

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah salah satu lambang bunyi yang abireter dan di pergunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Harimuki kridalaksana (1997) Bahasa ini di bentuk oleh salah satu aturan kaidah atau suatu pola yang teratur dan berulang. Baik dalam tata bunyi, bentuk, kata, maupun kalimat.<sup>1</sup> Pengajaran Bahasa dan sastra dalam Bahasa Indonesia dapat diarahkan untuk memenuhi tuntutan tersebut. Melalui pengajaran Bahasa ini murid SD dapat diharapkan menggunakan Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi yang tepat dan berguna.<sup>2</sup>

Bahasa Indonesia adalah alat komunikasi yang di gunakan oleh masyarakat Indonesia untuk keperluan sehari-hari. Misalnya belajar, bekerja sama, dan interaksi. Bahasa Indonesia merupakan Bahasa nasional dan Bahasa resmi di Indonesia. Bahasa nasional adalah Bahasa yang menjadikan bahasa yang standar di negara multilingual karena perkembangan sejarah, kesepakatan bangsa, atau ketetapan perundang-undangan sebagai bahasa nasional. Bahasa Indonesia tidak mengikat pemakaiannya untuk sesuai dengan kaidah dasar. Pemakaian bahasa Indonesia dalam konteks Bahasa nasional dapat di kenal dengan bebas menggunakan ujarannya baik lisan, tulisan, maupun kinestetik<sup>3</sup>.

---

<sup>1</sup> Yusi Rosdiana, *Bahasa Dan Sastra Indonesia Di SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), 4

<sup>2</sup>G. Tarigan Dan Djago Tarigan, *Pandai Berbahasa Indonesia 4*, (Jawa Barat: PT. Duta Pratama, 1992), 1

<sup>3</sup>Isah Cahyani, *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Jakarta: 2009) 36

Berdasarkan ini dapat disimpulkan bahwa Bahasa adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat yang berupa lambang bunyi atau ujaran yang di hasilkan oleh alat ucap manusia.<sup>4</sup>Keterampilan Bahasa Indonesia juga meliputi empat aspek yaitu keterampilan yang saling mendukung, menyimak, berbicara, serta keterampilan menulis. Membaca adalah salah satu proses bahasa yang dilakukan pada anak yang akan belajar membaca dan harus memahami bacaan dan bahasanya. Membaca dapat di katakana salah satu proses dan salah satu langkah yang esensial dan dapat dilisankan. Belajar Bahasa Indonesia adalah belajar berkomunikasi. Pemikiran ini muncul berdasarkan fakta dalam penggunaan Bahasa, Bahasa dimiliki setiap individu untuk melakukan kegiatan berkomunikasi antar-sesama. Pemikiran seperti ini juga sudah muncul dalam *linguistic structural mongin-ferdinand de Saussure*<sup>5</sup>.

Pada prinsipnya suatu kegiatan pembelajaran sangat di pengaruhi oleh guru, karena guru adalah salah satu pengatur scenario dan sekaligus actor dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar biasanya hanya dilakukan menggunakan metode ceramah. Sedangkan dalam kurikulum 2013 ini siswa dapat di berikan pengalaman dalam setiap penerapan materi yang diajarkannya. Yang mana siswa akan dapat memahami konsep yang akan mereka pelajari dari pengalaman yang pernah mereka dapatkan. Pengembangan kurikulum 2013 ini adalah penyempurnaan pola pikir, penguatan tata kelola kurikulum, pendalaman dan perluasan materi. Kurikulum merupakan salah satu unsur yang memberikan kontribusi untuk mewujudkan suatu proses perkembangan dan kualitas para peserta didik

---

<sup>4</sup>Puji Santosa, *Materi Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), 3

<sup>5</sup>Asih, *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2016) 71-72

tersebut. Di kurikulum 2013 ini di sebut juga sebagai pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan yang berorientasi pada sebuah praktik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak. Pendekatan ini merupakan teori dari pembelajaran yang menolak proses latihan atau hafalan sebagai salah satu dasar terbentuknya struktur intelektual anak.<sup>6</sup>

Proses pembelajaran ini merupakan suatu proses pendidikan yang formal. Oleh karena itu seorang guru harus mampu menguasai materi dan menciptakan suasana dan lingkungan belajar yang menyenangkan agar peserta didik tidak cepat merasa bosan terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dalam keretampilan pembelajaran bahasa Indonesia yang terdiri dari empat aspek yaitu keterampilan menyimak, berbicara, keterampilan membaca dan menulis, untuk mencapai aspet tersebut maka perlu adanya pendekatan model atau media yang salah satu pendekatan yang menarik adalah dengan menggunakan media komik.

Kata media berasal dari Bahasa latin *medius* secara harfiah berarti “tengah” “perantara” atau “pengantar”. Dalam bahasa Arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Dengan demikian media merupakan wahana penyalur informasi atau penyalur pesan. Rossi dan Braidle dalam sanjaya mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat di pakai untuk tujuan pendidikan. Seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan lain sebagainya. Dalam proses belajar mengajar media sangat penting untuk digunakan karena media dapat membangkitkan keinginan, minat yang baru, dan membangkitkan motivasi siswa. Penggunaan media dalam pembelajaran sangatlah penting dan membantu dalam keefektifan

---

<sup>6</sup>Asep Heri Hermawan Dan Novi Resmini, *Pembelajaran Terpadu Tematik*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2009), 9

proses pembelajaran, memudahkan dalam menyampaikan pesan, dan isi pelajaran dapat diajukan dengan ringkas. Media juga dapat membantu dalam meningkatkan minat seseorang, memudahkan dalam meningkatkan minat seseorang. Media yang baik dapat pula mengaktifkan siswa dalam memberikan pendapat, umpan balik, dan mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.<sup>7</sup>

Media adalah salah satu bentuk komunikasi baik yang tercetak maupun audio visual. Media hendaknya dapat dimanipulasi, di lihat, di dengar, dan dibaca.<sup>8</sup>Oleh karena itu, media pembelajaran ini sangatlah penting dalam peningkatan hasil belajar siswa dan dapat memberikan semangat pada peserta didik. Pada dasarnya media adalah salah satu sifat yang dapat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran serta dapat mendorong proses pembelajaran pada dirinya. Dengan menggunakan media secara kreatif dapat menungkingkan audiens (siswa) akan dapat belajar lebih baik dan dapat meningkatkan tujuan yang mereka inginkan.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru kelas IV di sekolah MI Al-Jauharatunnaqiyah ini ternyata dapat ditemukannya beberapa permasalahan terutama pada pemahaman membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang di dalam pembelajarannya masih menggunakan metode (ceramah). Dari keaktifan siswa dan kurang di perhatikannya oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung membuat siswa sulit untuk memahami bacaan dan rata-rata pada saat pembelajaran siswa tidak terlibat langsung dalam pembelajaran. Di mana tidak terlibatnya dalam proses pembelajaran mungkin kurang adanya sebuah

---

<sup>7</sup>Cepy Riana, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementrian Agama Ri, 2012), 10-11

<sup>8</sup>Arip S. Sadiman, *Media Pendidikan Pengertian Pengembangan Dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 7

<sup>9</sup>Asmaun Sahlan Dan Angga Teguh Prasetyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, (Cet. I Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 105

pendekatan, atau media yang dapat digunakan untuk dapat menarik minat belajar siswa terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dari hal tersebut akan berdampak pada hasil belajar siswa yang memang kurang baik. Dapat dilihat dari beberapa siswa yang bisa membaca namun masih sulit untuk memahaminya dan masih sangat rendah. Sehubungan dengan nilai KKM pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu (70), dengan kemampuan membaca pemahaman ini ternyata masih banyak siswa yang belum mencapai target atau nilai KKM yang sudah ditentukan tersebut. Maka dari itu perlu adanya inovasi baru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tersebut dengan menggunakan suatu media pembelajaran. Kurang memahaminya materi pembelajaran yang di ajarkan oleh guru akan membuat siswa malas belajar atau mengikuti pembelajaran berikutnya. Maka dari itu disini saya ingin melakukan sesuatu yang baru dengan menggunakan media komik untuk para peserta didik terutama pada kelas IV di sekolah MI Al-Jauharotunnaqiyah Priuk Cilegon agar para peserta didik mendapatkan inspirasi yang baru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terutama dalam membaca pemahaman.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, maka perlu adanya perbaikan belajar siswa dan mengimplementasikan inovasi belajar siswa dengan melakukan penelitian tindakan kelas (PTK). Dalam penelitian ini akan dilakukan kegiatan dengan menggunakan media komik agar siswa dapat lebih memahami dan dapat membayangkan suatu kejadian dengan adanya gambar yang mereka lihat secara nyata. Adanya media komik ini diharapkan siswa mampu memahami bacaan dan dapat menarik informasi dari salah satu cerita yang kemudian dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa.

Berdasarkan penelitian di atas, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Upaya Meningkatkan**

## **Kemampuan Pemahaman Membaca Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Media Komik”.**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas , maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang terjadi di sekolah MI Al-Jauharotunnaqiyah sebagai berikut:

- “Bagaimana penggunaan media komik dapat meningkatkan kemampuan pemahaman membaca pada siswa kelas IV MI Al-Jauharotunnaqiyah pada pembelajaran Bahasa Indonesia”?

### **B. Tujuan Penelitian**

- “untuk dapat meningkatkan hasil kemampuan pemahaman membaca siswa di kelas IV MI Al-Jauharotunnaqiyah priuk cilegon pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggali suatu informasi dari salah satu cerita komik”

### **C. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti yang terkait dengan keterampilan menulis dengan menggunakan metode gambar

#### 1. Bagi siswa

- agar siswa dapat memiliki keterampilan membaca pemahaman.
- mempermudah pemahaman siswa untuk memahami konsep membaca melalui media komik.

#### 2. Bagi guru

- Dapat meningkatkan kreatifitas mengajar dengan menggunakan media komik.
- Dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dalam materi membaca pemahaman melalui media komik.

- Mempermudah guru dalam proses pembelajaran.
3. Bagi lembaga/ sekolah
- Dapat menjadi cerminan pada aktifitas pembelajaran.
  - Dapat di gunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan bagi siswa.

#### **D. Sistematika Penulisan**

Agar dapat memudahkan pembahasan skripsi ini, penulis dapat menyusun kedalam lima bab setiap bab nya terdiri dari beberapa sub. Bab tersebut secara keseluruhan saling berkaitan dengan satu sama lain. Dimana bab I diawali dengan pendahuluan, dan diakhiri dengan penutup berupa kesimpulan dan saran. Adapun sistematika pembahasan mengenai bab-bab tersebut adalah sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, yang terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II kajian teori yang terdiri atas landasan teori, membaca pemahaman, teori pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, media komik, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, hipotesis tindakan..

Bab III metode Penelitian yang terdiri atas subjek penelitian, tempat penelitian, waktu penelitian, jenis penelitian, prosedur penelitian, pengumpulan data, teknik analisis data, instrument penelitian, analisis data, indikator keberhasilan PTK.

Bab IV hasil dan pembahasan yang terdiri atas deskripsi hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V penutup yang terdiri atas kesimpulan dan saran-saran.